

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Pengesahan Judul

Dalam Islam, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar. Hal ini didasari oleh pandangan al-Qur'an dalam surah Al-Mujadalah, ayat 11:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridlaan-Nya.¹

Di Indonesia pendidikan formal seperti sekolah merupakan salah satu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al Ayat Al Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

² Undang-Undang Pendidikan Nasional, No. 20, TH. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang telah disebutkan diatas didalamnya terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah Pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan Pendidikan Agama yang merupakan sub-sistem dari Pendidikan Nasional dapat terealisasi dan ditinjau dari ajaran agama.

Pendidikan merupakan usaha yang lebih banyak ditekankan untuk mengembangkan agar siswa lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pola pembinaan pendidikan dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh guru menjadi luas, tidak hanya sebagai profesi pembinaan di sekolah tetapi bagaimana seorang guru tersebut bisa menjadi teladan hidup dilingkungan bagi siswanya.³

Di sekolah siswa diajarkan berbagai macam disiplin ilmu, tidak hanya ilmu agama, ilmu sosial, tetapi ilmu alam (matematika khususnya) tetap perlu sebagai acuan terciptanya peradaban bangsa yang bermartabat seperti UU sistem pendidikan di atas. Hal inilah yang mendasari perlunya pendidikan matematika dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dalam membekali peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif ini.

³Abu Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 20

Peran dan fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti tujuan umum Matematika dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu: mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan, bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa, “Dalam proses belajar, meningkatkan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai semangat dalam belajar tidak akan mungkin mempunyai prestasi belajar yang baik”.⁴

Proses belajar siswa itu timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yakni dengan intrinsik, yaitu mendorong prestasi belajar siswa yang timbul dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan ekstrinsik, yaitu dorongan yang timbul dari luar diri individu misalnya karena suruhan, ajakan atau paksaan dari orang lain.⁵

Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Secara umum dapat dikatakan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), h. 34.

⁵Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 145.

bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik dan harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan strategi pengajaran yang sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel.⁶

Para guru tentunya menginginkan kelas dimana siswa-siswa mempunyai dorongan intrinsik. Tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan prestasi belajar siswa siswanya dengan berbagai macam strategi yang yang tepat.⁷

Mengingat pentingnya prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika, maka guru harus memperhatikan faktor-faktor pendukung keberhasilan pengajaran matematika. Salah satunya yaitu menguasai teori belajar mengajar matematika. Teori belajar mengajar matematika yang dikuasai para tenaga pendidik akan dapat diterapkan pada peserta didik jika dapat memilih strategi belajar mengajar yang tepat, mengetahui tujuan pendidikan dan pengajaran dan atau pendekatan yang diharapkan.⁸

⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 21.

⁸Lisnawaty Simanjuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika 1*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 76.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis di tempat penelitian di MTsN 1 Marabahan, masih adanya siswa yang malas mencatat, mengantuk dalam belajar mata pelajaran matematika, malas memperhatikan penjelasan dari guru dan bahkan malas menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tersebut kurang memuaskan. Dalam hal ini guru dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin memberi dorongan kepada siswa dengan berbagai macam cara, minimal para siswanya dapat mencapai nilai KKM mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh MTsN 1 Marabahan yaitu sebesar 60,00.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Rahmatullah dalam skripsinya yang berjudul **Upaya Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau** yang mana dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut cukup baik.⁹

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan yang penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul: **Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika di MTsN 1 Marabahan Tahun Pelajaran 2010/2011.**

⁹Rahmatullah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2006), h. 86.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam menerapkan strateginya dalam pembelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan?

2. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam menerapkan strateginya dalam pembelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan.

C. Alasan Memilih Judul

1. Strategi adalah salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran.
2. Penulis merasa penting sekali untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan karena untuk menarik perhatian siswa agar belajar matematika dengan sungguh-sungguh di perlukan berbagai macam strategi.
3. Sebagai calon pendidik penulis merasa perlu untuk mengetahui peran dan tugas guru dalam pembelajaran, diantaranya menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah.

1. Strategi

Dalam kamus Ilmiah Populer, “Strategi berarti ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu”.¹⁰ Jadi yang dimaksud Strategi disini adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar, dan sebagainya) seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika sebagai wujud nyata dalam menyelenggarakan pendidikan.

2. Belajar Matematika

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

¹⁰Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 727.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹¹

Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah suatu penelitian tentang strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menarik minat dan perhatian siswa di MTsN 1 Marabahan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak MTsN 1 Marabahan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselarasi mutu dan kualitas pendidikan.
2. Sebagai masukan baik bagi guru mata pelajaran matematika khususnya maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di MTsN 1 Marabahan.
3. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
4. Peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama pada MTsN lain.
5. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

¹¹Abu Ahmadi dan Widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 121.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis berisi pengertian strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika, dan pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.